

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai suatu negara yang terus berkembang, Indonesia masih perlu melakukan berbagai upaya perbaikan di beragam sektor yang berkontribusi terhadap kemajuan nasional. Salah satu sektor penting yang memiliki peran besar dalam mendukung pertumbuhan bangsa adalah pendidikan, karena berkaitan langsung dengan peningkatan pengetahuan serta kesiapan sumber daya manusia dalam mengembangkan bidang-bidang lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan merupakan faktor krusial yang harus mendapat perhatian serius dalam upaya memajukan bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan adalah salah satu aspek fundamental yang memiliki peran penting dalam membangun masyarakat. Bertujuan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan perhatian terhadap berbagai macam aspek pengembangan dalam sektor pendidikan. Nilai pendidikan yang baik dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah berhasilnya suatu administrasi pendidikan. Administrasi yang dikelola secara efektif dan efisien sangatlah penting dalam menjamin keberlangsungan proses pembelajaran serta memberikan training yang optimal bagi peserta didik. Melalui sistem administrasi yang efisien, pengelolaan sumber daya pendidikan dapat dilakukan secara maksimal, sehingga guru dan tenaga kependidikan dapat lebih fokus pada tugas utama mereka dalam meningkatkan prestasi peserta didik. (Sari dkk., 2024)

Kemajuan teknologi di era digital telah mengubah berbagai sektor industri, termasuk bidang pendidikan. Penggabungan teknologi ke dalam proses pembelajaran telah menghasilkan perubahan besar dalam metode penyampaian materi dan pengalaman belajar, baik bagi guru maupun siswa. Salah satu elemen penting dari perubahan ini adalah digitalisasi struktur pembelajaran, yang mencakup penerapan teknologi digital ke dalam berbagai komponen lembaga pendidikan, seperti pengajaran, proses belajar, dan pengelolaan administrasi. (Subroto et al., 2023)

Perkembangan pengelolaan lembaga pendidikan Islam telah mengalami perubahan secara bertahap dari masa lalu sampai saat ini. Hal ini terpantau dari berbagai bentuk dan model lembaga pendidikan yang ada, baik formal maupun nonformal, serta yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, di berbagai jenjang pendidikan. Dalam konteks tersebut, institusi pendidikan Islam terus mengalami evolusi, mulai dari pesantren tradisional, pesantren modern, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), hingga sekolah-sekolah seperti SD Islam Terpadu (SD IT), SMP Islam Terpadu (SMP IT), dan berbagai variasi lainnya dengan ciri khas masing-masing. Dengan demikian, pendidikan Islam di Indonesia memiliki identitas yang khas dan unik. Selain itu, institusi pendidikan yang memiliki sistem administrasi yang baik cenderung lebih disukai dan mampu mempertahankan eksistensi serta daya tariknya. Menurut Danial, pendidikan berperan sebagai salah satu sarana untuk membentuk masyarakat yang berkualitas tinggi. Sementara itu, menurut Hutapea, perkembangan pesat teknologi saat ini mempengaruhi semua sektor pendidikan dan memberi perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Maka dari itu, semua pihak, termasuk siswa dan guru, harus mampu beradaptasi agar tetap mengikuti perkembangan zaman. (Mustopa & Iswantir, 2023)

Pada era yang berkembang ini, sekolah harus bergerak cepat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mereka tentang Istilah "superhighway informasi" mengacu pada media digital dan teknologi informasi, yang telah mempercepat penyebaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Cara institusi pendidikan menjalankan tugas dan fungsinya secara substansial diubah dengan memanfaatkan inovasi berbasis Teknologi Informasi (TI) yang memadai. Ini akan menjadi lebih cepat, nyata, dan produktif. Terbukti bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan ketika digunakan dalam proses perencanaan dan manajemen pendidikan. Sekolah dapat menggunakan teknologi untuk memperbaiki sistem pengelolaan administrasi mereka dan mengoptimalkan praktik administrasi berbasis teknologi. (Masinambow dkk., 2025)

Saat ini Pengelolaan administrasi ketatausahaan memiliki peran krusial dalam setiap institusi pendidikan. Tugas utamanya adalah mengatur serta menyediakan data yang relevan, mulai dari pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, penerapan kurikulum, hingga penyampaian informasi seputar dunia pendidikan. Untuk menyajikan data tersebut, diperlukan sistem pengelolaan administrasi yang terstruktur dan rapi, sehingga informasi dapat diorganisir secara sistematis dan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan. Pelaksanaan administrasi Pendidikan ini melibatkan berbagai aspek yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di lembaga, termasuk penerapan kurikulum, kerjasama antar pihak terkait, pengelolaan sumber daya manusia, kepemimpinan, serta elemen pendukung lainnya. Selain itu, tata kelola administrasi yang baik juga memengaruhi tingkat akreditasi lembaga tersebut. Sebab, proses akreditasi dimulai dengan kegiatan pengawasan pendidikan yang bertujuan menilai dan menguji kualitas pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan demikian, peran administrasi pendidikan sangat vital dalam menyediakan data yang tepat,

komprehensif, dan transparan, guna memberikan pandangan yang jelas tentang kondisi serta performa institusi pendidikan. (Tasdin Tahrim, Alimuddin, Ikmal, 2024)

Saat ini kekurangan dari sistem administrasi digital adalah banyaknya Lembaga Pendidikan, termasuk Madrasah masih menggunakan metode jaman dahulu atau pengelolaan administrasi yang masih manual dan memerlukan banyak waktu. Seharusnya perkembangan teknologi menjadi peluang untuk meningkatkan efektifitas kerja administrasi melalui system administrasi berbasis digital.

Mengimplementasikan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi pendidikan bukanlah proses yang sederhana dan sering kali dihadapkan pada berbagai hambatan. Beberapa masalah umum yang timbul meliputi ketersediaan sumber daya yang terbatas, resistensi terhadap perubahan dari staff maupun pihak yang terlibat, serta kekhawatiran seputar perlindungan data. Banyak karyawan atau pemimpin yang sudah terbiasa dengan metode lama dan enggan beralih ke sistem teknologi yang baru. Ketidaknyamanan ini biasanya muncul karena keraguan terhadap kemampuan pribadi dalam mengoperasikan alat-alat baru atau kekhawatiran akan dampak perubahan yang dibawa oleh teknologi tersebut. Karena itu, dibutuhkan inisiatif adaptasi melalui program pelatihan yang efektif dan berkesinambungan, agar semua personel dapat beradaptasi dengan baik terhadap kemajuan teknologi. (Rofiatun Hasanah, Muhammad Hifdil Islam, 2024)

Studi telah menyatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat meningkatkan kinerja sekolah, tetapi implementasinya di Indonesia masih sulit, terutama di luar Pulau Jawa. Beberapa faktor utama yang menghambat implementasi SIM adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, kurangnya pelatihan untuk guru, dan keterbatasan anggaran. (Kristanti & Putra, 2025)

Menurut (Sinambela et al., 2022) menyatakan Problem yang terjadi adalah beberapa sekolah, termasuk Methodist-12 Medan School, masih mengelola data secara manual, termasuk data siswa, guru, dan nilai. Pengelolaan data secara manual ini mencakup proses pengolahan informasi tentang siswa dan guru serta nilai menggunakan Microsoft Excel. Akibatnya, akses ke data menjadi terbatas dan menyulitkan guru dan pihak tata usaha untuk melakukan penilaian yang efektif. Padahal, sistem manual seperti ini tidak efisien dan dapat menyebabkan kesalahan dalam administrasi sekolah.

Saat ini, penggunaan arsip digital telah menjadi praktik umum dalam sistem penyimpanan di berbagai instansi perkantoran maupun Lembaga pendidikan. Kemajuan teknologi internet serta ketersediaan media penyimpanan yang semakin canggih, terjangkau, dan mudah diakses turut mendorong penerapan sistem tersebut. Penerapan arsip dokumen digital memberikan berbagai manfaat, seperti efisiensi ruang karena tidak memerlukan tempat penyimpanan fisik yang luas, penghematan biaya operasional dibandingkan metode manual, serta kemudahan dalam proses pencarian dan pengelolaan data.

Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, dikatakan bahwa: Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (pasal 1 ayat2).

Sementara Permendagri Nomor 39 Tahun 2005 menyatakan Pedoman Tata Kearsipan di Daerah pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa Arsip adalah “naskah dinas yang dibuat dan diterima pimpinan unit kerja di daerah dalam bentuk corak apapun baik dalam keadaan tunggal maupun kelompok,

dalam rangka pelaksanaan kegiatan pemerintahan”. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara garis besar arsip dapat didefinisikan sebagai: Arsip adalah segala bentuk bukti kegiatan atau peristiwa yang dibuat dan diterima oleh lembaga, organisasi, maupun personal dalam berbagai sistem mengikuti perkembangan teknologi, yang berfungsi sebagai bukti administrasi dan pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan suatu kegiatan baik formal maupun non formal.

Saat ini, penyelenggaraan kegiatan kearsipan mulai mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Hal ini menunjukkan meningkatnya kesadaran berbagai pihak, arsip sangatlah di butuhkan sebagai dokumen pertanggungjawaban bagi lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, hingga individu.(ITS, 2021)

Bukti nyata dari peran pemerintah dalam memperhatikan kegiatan pengarsipan dapat dilihat dari disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.

Pada dasarnya tujuan undang-undang ini untuk memastikan terselenggaranya proses arsip yang profesional serta mengatur pemanfaatannya sesuai dengan pengaturan hukum yang berlaku.

Kemajuan teknologi digital sangat memberikan dampak besar terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Salah satu bentuk transformasi yang menonjol adalah penerapan sistem digital dalam layanan pendidikan, yang kini mulai diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah. Sebagai institusi pendidikan formal yang memiliki ciri khas keIslaman, madrasah dituntut untuk meningkatkan mutu tata kelola dan layanan publiknya agar lebih responsif, transparan, dan akuntabel. Perubahan ini semakin penting di tengah tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan layanan Pendidikan.

Adapun perkembangan teknologi informasi telah memberikan kesempatan besar untuk meningkatkan efektivitas dan standar pengelolaan administrasi pendidikan, penerapan sistem administrasi digital di lembaga pendidikan Indonesia, terutama di madrasah, masih dihadapkan pada berbagai rintangan yang cukup berat permasalahan yang masih sering terjadi adalah:

1. Keterbatasan fasilitas teknologi di berbagai wilayah, khususnya di luar Pulau Jawa, yang menimbulkan perbedaan akses dan penerapan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS).
2. Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih kurang memadai, baik dari sisi kemampuan teknis maupun kesiapan beradaptasi dengan sistem digital.
3. Penolakan terhadap perubahan dari staf dan pihak terkait yang masih merasa puas dengan metode manual.
4. Keterbatasan dana dan program latihan untuk mendukung penerimaan teknologi baru serta perawatan sistem digital secara terus-menerus.
5. Kurangnya kesadaran dan penerapan dalam mengelola arsip digital yang sesuai dengan peraturan dan standar nasional, seperti yang telah di jelaskan dalam UU No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.

Dampak dari berbagai masalah ini menjadikan pengelolaan administrasi di banyak lembaga pendidikan, termasuk madrasah, masih dilakukan secara manual, kurang efisien, dan sulit dijangkau. Padahal, administrasi yang efisien dan didukung teknologi digital merupakan syarat utama untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, transparansi pengelolaan, dan pertanggungjawaban lembaga.

Oleh karena itu, isu pokok yang muncul adalah adanya jurang antara kemungkinan pemanfaatan teknologi informasi dengan kenyataan penerapannya dalam sistem administrasi pendidikan di Indonesia, yang

berpengaruh pada rendahnya efisiensi, ketepatan data, serta mutu layanan pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan Islam seperti madrasah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Kota Cirebon, peneliti menemukan bahwa pengelolaan administrasi madrasah, khususnya dalam bidang kearsipan, masih belum sepenuhnya memanfaatkan sistem digital secara terintegrasi. Padahal, kemajuan teknologi informasi saat ini menuntut lembaga pendidikan untuk mampu mengelola data dan arsip secara cepat, akurat, dan mudah diakses sebagai bagian dari tata kelola administrasi yang efektif.

Dalam praktiknya, arsip administrasi seperti data peserta didik, surat-menyurat, dokumen akademik, dan administrasi kepegawaian masih dikelola secara manual dan tersebar dalam berbagai bentuk penyimpanan, baik berupa dokumen fisik maupun file digital yang belum terorganisasi dengan baik. Kondisi ini menyatakan bahwa penerapan manajemen administrasi berbasis digital di MTs Salafiyah Kota Cirebon belum berjalan secara optimal dan belum didukung oleh sistem arsip online yang terencana.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa belum terdapat standar operasional prosedur (SOP) yang jelas terkait pengelolaan arsip digital. Proses penyimpanan, penamaan, pengelompokan, hingga penemuan kembali arsip masih bergantung pada kebiasaan masing-masing pengelola administrasi. Akibatnya, ketika dibutuhkan arsip tertentu, proses pencarian sering kali memerlukan waktu yang lama dan berpotensi menimbulkan risiko kehilangan atau kerusakan data.

Manajemen sumber daya manusia dalam administrasi digital juga belum optimal, seperti keterbatasan pembagian tugas, kurangnya pemahaman mengenai teknologi informasi, serta peran ganda tenaga administrasi dalam pengelolaan arsip.

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi madrasah masih kurang dan belum terintegrasi dalam satu sistem

manajemen administrasi yang utuh. Pengelolaan arsip online belum menjadi bagian dari perencanaan administrasi madrasah secara menyeluruh, baik dari sisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan. Hal ini berdampak pada efektivitas dan efisiensi layanan administrasi yang seharusnya dapat ditingkatkan melalui sistem digital.

Implementasi arsip online di MTs Salafiyah Kota Cirebon masih menghadapi tantangan dalam hal kapasitas administrasi berbasis digital meskipun telah ada upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan tetapi masih belum optimal

Berdasarkan pernyataan di atas, perlu diadakan nya kajian yang mendalam mengenai bagaimana manajemen administrasi madrasah berbasis digital diterapkan, khususnya dalam pengelolaan arsip online di MTs Salafiyah Kota Cirebon. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan proses manajemen administrasi yang berjalan, mengidentifikasi kendala dalam penerapan arsip digital, serta menemukan upaya yang dilakukan madrasah dalam mengelola administrasi berbasis digital secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Maka dengan segala pernyataan di atas, peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Administrasi Madrasah Berbasis Digital: Studi Kualitatif pada Arsip Online di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Kota Cirebon.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang di dapat ialah sebagai berikut:

1. Pengelolaan administrasi madrasah, khususnya kearsipan, belum menerapkan manajemen berbasis digital secara terintegrasi, sehingga proses penyimpanan, pengelompokan, dan penemuan kembali arsip belum berjalan secara efektif dan efisien.

2. Pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi madrasah masih bersifat parsial dan belum terencana, sehingga arsip digital yang ada belum dikelola dalam satu sistem arsip online yang terstruktur.
3. Belum tersusunnya standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan arsip digital, menyebabkan praktik kearsipan masih bergantung pada kebiasaan individu dan belum sesuai dengan prinsip manajemen administrasi modern.
4. Manajemen sumber daya manusia dalam administrasi digital belum optimal, ditandai dengan keterbatasan pembagian tugas, kompetensi teknologi informasi, serta peran ganda tenaga administrasi dalam pengelolaan arsip.
5. Upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan administrasi berbasis digital masih terbatas, sehingga implementasi arsip online belum berjalan secara berkelanjutan dan konsisten.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini maka diasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar bisa lebih terfokuskan pada masalah masalah yang ingin dipecahkan berikut pembatasan masalah peneliti ialah:

1. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan administrasi Pendidikan berbasis digital di Lembaga Pendidikan Islam, khususnya pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs)
2. Aspek administrasi yang dikaji dibatasi hanya pada pengelolaan RDM dan EMIS di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Kota Cirebon
3. Pembahasan difokuskan pada manajemen dan kendala dalam pengimplementasian RDM dan EMIS, seperti keterbatasan infrastruktur, kemampuan sumberdaya manusia, resistensi terhadap perubahan dari manual ke digital.

4. Wilayah penelitian dibatasi pada satu Lembaga Pendidikan, yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen administrasi madrasah berbasis digital pada arsip online di MTs Salafiyah Kota Cirebon?
2. Apa saja kendala yang dihadapi madrasah dalam menerapkan administrasi berbasis digital, pada arsip online di MTs Salafiyah Kota Cirebon?
3. Bagaimana upaya madrasah dalam mengatasi hambatan penerapan administrasi pada arsip online di MTs Salafiyah Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disusun untuk menjawab seluruh rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen administrasi berbasis digital pada pengelolaan arsip online di MTs Salafiyah Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan administrasi madrasah berbasis digital pada arsip online di MTs Salafiyah Kota Cirebon.
3. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan madrasah dalam mengatasi hambatan terkait administrasi digital dan arsip online di MTs Salafiyah Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

- a) Akademis

1. Menambah literatur dan bahan pembelajaran dalam bidang manajemen Pendidikan, dan sistem informasi Pendidikan yang dapat digunakan dalam kegiatan akademik di perguruan tinggi
2. Memberikan gambaran nyata tentang bagaimana implementasi sistem administrasi digital dilakukan di lingkungan madrasah, sehingga dapat dijadikan contoh studi kasus dalam kegiatan perkuliahan atau penelitian lanjutan

b) Praktis

1. Bagi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Kota Cirebon
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan efektifitas pengelolaan administrasi berbasis digital, terutama dalam arsip online agar lebih efisien, transparan dan mudah di akses.
2. Bagi Pengambil Kebijakan di Bidang Pendidikan
Temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan atau program pelatihan terkait digital administrasi madrasah, khususnya dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai transformasi digital dalam sistem administrasi Pendidikan.